

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan pertanian merupakan salah satu sektor penting yang menunjang perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari jumlah usaha pertanian yang ada di Indonesia. Sektor pertanian berkontribusi sebagai penyumbang *Gross Domestic Product* (GDP) Indonesia dan sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat (Miftakudin *et al.*, 2016). Pada tahun 2023 jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) di Indonesia mencapai 29.342.202 unit, sedangkan jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) sebanyak 28.419.398 (BPS, 2023). Sektor pertanian ini menjadi sektor yang harus diperhatikan pemerintah agar dapat meningkatkan perekonomian serta menjaga ketahanan pangan negara. Sektor pertanian di Indonesia masih memiliki banyak permasalahan yang menjadi penghambat pelaku usaha pada sektor ini. Permasalahan tersebut mulai dari pengelolaan persediaan, harga berbagai komoditas yang sering bergejolak, praktik curang dalam rantaidistribusi pangan, hingga kesulitan dalam mencari sumber pembiayaan yang mengakibatkan minimnya modal bagi perusahaan (Anwar dan Firmansyah, 2020). Adanya permasalahan pada sektor ini dapat menghambat perkembangan dan kontribusi sektor pertanian bagi Indonesia. Di level mikro, petani seringkali mengalami berbagai permasalahan dalam usahatani miliknya mulai dari terbatasnya permodalan, fluktuasi harga, kurangnya lahan bagi petani, kebijakan pemerintah, serta terbatasnya teknologi dan saprodi. Permasalahan ini

dapat berdampak pada penurunan produktivitas usahatani dan menurunnya pendapatan para petani. Hal ini menjadikan peran penyuluh pertanian sangat penting agar para petani dapat terbebas dari permasalahan yang mereka alami ini.

Kegiatan penyuluhan pertanian memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan dan memajukan sektor pertanian. Penyuluh sebagai agen perubahan berperan untuk mengubah sikap dan perilaku petani serta membantu dalam menghadapi permasalahan mereka. Penyuluh pertanian memiliki peran penting bagi para petani yang dapat dilihat dari 4 aspek yaitu, penasehat, teknisi, penghubung, organisator dan agen pembaharu (Khairunnisa, 2021). Kegiatan penyuluhan pertanian memberikan manfaat untuk para petani, salah satunya dalam penyampaian informasi tentang sektor pertanian. Para petani berkesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi terbaru tentang pertanian seperti pertanian yang efektif, perkembangan pasar, dan kebijakan pemerintah pada sektor pertanian. Petani yang mengikuti kegiatan penyuluhan ada indikasi akan lebih banyak memperoleh informasi daripada petani yang tidak pernah atau jarang mengikuti kegiatan penyuluhan (Putri *et al.*, 2019). Upaya tersebut dapat dilakukan dengan diselenggarakannya program penyuluhan pertanian yang ditetapkan oleh pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah.

Salah satu daerah yang aktif untuk melaksanakan program penyuluhan pertanian yaitu Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Para penyuluh sering kali terjun kelapangan untuk menyampaikan informasi kepada para petani. Praktik ini terjadi karena sektor pertanian di daerah ini berperan besar sebagai pemasok kebutuhan pangan daerah dan juga penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat

setempat. Munculnya berbagai permasalahan bagi petani di Kabupaten Ponorogo, seperti keterbatasan irigasi, siklus hama, dan penggunaan lahan yang kurang optimal menjadikan kegiatan penyuluhan menjadi salah satu solusi yang dibutuhkan (Damanhuri *et al.*, 2017). Keberlangsungan usaha para petani, selain mengalami permasalahan yang ada diatas, mereka juga mengalami permasalahan lainnya mulai dari minimnya penggunaan teknologi dalam usahatani mereka serta kurangnya modal untuk mengembangkan usaha mereka. Permasalahan tersebut berdampak terhadap usahatani mereka sehingga para petani kesulitan untuk meningkatkan produktivitas dan mengembangkan usahanya. Permasalahan ini membuktikan bahwa masih diperlukannya pendampingan oleh para penyuluh agar para petani bisa keluar dari masalah yang mereka hadapi. Penyuluhan yang dilaksanakan di Kecamatan Siman ini rutin dilaksanakan sebulan sekali, dengan diadakannya pertemuan antar perwakilan poktan. Pelaksanaan pertemuan penyuluhan ini biasanya membahas terkait permasalahan yang sedang dialami oleh petani serta pemberian pelatihan kepada petani seperti pembuatan pupuk organik.

Penyuluhan pertanian di Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo telah dilaksanakan dengan memperhatikan perkembangan teknologi, hal ini dapat dilihat dari adanya penggunaan teknologi modern untuk lebih menarik minat dan memberikan pemahaman yang baik oleh para petani. Penggunaan media audiovisual seperti film dan video pada kegiatan penyuluhan pertanian yang memberikan dampak yang signifikan terhadap proses penerimaan inovasi yang diberikan, serta menurut petani materi yang diberikan telah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh mereka (Munawaroh *et al.*, 2019). Sementara itu, pada

pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian oleh penyuluh di Kecamatan Siman masih mengalami beberapa permasalahan seperti kurangnya penyuluh yang bertugas untuk melaksanakan penyuluhan di wilayah ini serta masih rendahnya tingkat pendidikan petani yang menjadi penghambat penyuluh dalam menerapkan adopsi inovasi. Berdasarkan realita ini tentu dibutuhkan pemahaman dari sisi petani apakah mereka sudah puas dan memiliki persepsi yang baik kaitannya dengan pelaksanaan program penyuluhan di wilayah mereka. Persepsi petani yang baik dari para petani ini nantinya akan berguna sebagai bahan untuk menyusun program-program penyuluhan di masa yang akan datang. Persepsi petani mencakup pemahaman, keyakinan, pengalaman, dan harapan mereka terhadap berbagai aspek pertanian, termasuk teknologi, praktik pertanian, masalah yang dihadapi, serta kebutuhan mereka. Persepsi didefinisikan sebagai suatu proses dimana seseorang dapat menyimpulkan pesan atau informasi yang diterimanya berupa peristiwa dan pengalaman yang mereka alami berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan konatif (Ali *et al.*, 2018).

Pemahaman tentang persepsi petani membantu penyuluh pertanian dan pembuat kebijakan memahami perspektif mereka dan merancang program penyuluhan yang sesuai dan relevan. Persepsi petani yang baik nantinya akan meningkatkan partisipasi para petani itu sendiri dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Salah satu kegiatan yang diperlukan adanya partisipasi petani yaitu pada kegiatan evaluasi program penyuluhan, pada kegiatan ini pendapat dan masukan dari petani sangat dibutuhkan oleh para penyuluh sebagai bahan evaluasi untuk menentukan program penyuluhan kedepannya. Apabila persepsi petani terhadap

penyuluh pertanian kurang baik, maka partisipasi para petani dalam kegiatan penyuluhan akan berkurang sehingga penyuluh akan kesulitan dalam penyusunan program penyuluhan. Petani yang lebih sering hadir dalam kegiatan penyuluhan akan lebih banyak berpartisipasi terhadap kegiatan penyuluhan, partisipasi tersebut dapat berupa menghadiri pertemuan, mengajukan pertanyaan kepada penyuluh pertanian lapang (PPL) saat pertemuan penyuluhan (Ali *et al.*, 2018). Berdasarkan hal-hal tersebut, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi petani serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi petani terhadap kegiatan penyuluhan yang ada di Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Persepsi petani terkait kegiatan penyuluhan pertanian dapat dilihat melalui pandangan mereka terkait pelaksanaan, strategi komunikasi, partisipasi, prasarana, monitoring, evaluasi, dampak, kompetensi penyuluh, dan pembiayaan pada penyuluhan pertanian. Penentuan variabel tersebut didasarkan pada UU Nomor 16 Tahun 2006 yang mengatur tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan. Harapannya dengan adanya penelitian ini penyuluh dapat mengetahui apa saja hal yang harus menjadi evaluasi untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan pada periode yang akan datang.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis persepsi petani terkait kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan di Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo.

2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait persepsi petani terhadap kegiatan penyuluhan pertanian dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta dapat mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan terkait persepsi petani terhadap kegiatan penyuluhan pertanian dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- b. Bagi Pemerintah Kabupaten Ponorogo, penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam upaya untuk merumuskan kebijakan pertanian yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan petani.
- c. Bagi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk mengembangkan program penyuluhan bagi para petani di masa yang akan datang.
- d. Bagi Pelaku Usaha Agribisnis, sebagai bahan pertimbangan bagi pelaku agribisnis untuk ikut berkontribusi dalam program penyuluhan pertanian, serta mendorong petani untuk melakukan adopsi inovasi dan praktik pertanian yang lebih baik.

- e. Bagi Pembaca, penelitian diharapkan dapat menjadi penambah informasi dan sebagai sumber literasi untuk menambah pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani.